

# Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Media *Flashcard* di Denali Development Centre

<sup>1)</sup>Mulia Marita Lasutri Tama\*, <sup>2)</sup>Hera Oktriani

<sup>1)</sup>Fakultas Sosial Humaniora, Prodi Psikologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email Corresponding: [heraoktrianii@gmail.com](mailto:heraoktrianii@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Anak  
Flashcard  
pembelajaran  
Denali  
berbahasa

Masa kanak-kanak merupakan masa anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun yang mempunyai ciri-ciri dan sedang dalam proses perkembangan yang sangat cepat. bahwa setiap anak mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda-beda menurut usianya yaitu masa kanak-kanak. Stimulasi anak usia dini (0-6 tahun) yang disebut juga dengan masa emas (golden age) memegang peranan penting dalam seluruh aspek tumbuh kembang anak dan berperan dalam tugas-tugas perkembangan. Aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Memang benar bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai alat komunikasi antar manusia. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan flashcard yang berisi gambar (benda, binatang, dll) yang dapat digunakan untuk melatih ejaan dan memperluas kosa kata. Tujuan dari layanan ini dapat membimbing dan mendorong anak untuk memberikan jawaban yang diinginkan melalui flashcard yang dapat diberikan kepada anak dalam bentuk permainan pengenalan huruf dan kata. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini di dapatkan hasil yang signifikan bahwa anak dapat berkembang dalam setiap aspek pengamatan dan minatnya terhadap kegiatan pembelajaran, serta dapat menjadi alat bantu belajar baru bagi guru.

## ABSTRACT

### Keywords:

Anak  
Flashcard  
Pembelajaran  
Denali  
Berbahasa

Childhood is a period of children aged 0 to 6 years who have characteristics and are in a very rapid development process. Tariantio in (Depa Nursita et al, 2020) explains that each child has its own characteristics that vary according to age, namely childhood. Early childhood stimulation (0-6 years), also known as the golden age, plays an important role in all aspects of child development and plays a role in developmental tasks. A very important aspect of child development is language development. It is true that language is a communication tool used in daily interactions. Language is part of human development and cannot be separated from its role as a means of communication between people. The method used in this lesson uses flashcards that contain pictures (objects, animals, etc.) that can be used to practice spelling and expand vocabulary. The purpose of this service is to guide and encourage children to provide the desired answers through flashcards that can be given to children in the form of letter and word recognition games. And as a result, children can develop in every aspect of their observation and interest in learning activities, and can be a new learning tool for teachers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat. Tariantio dalam (Depa Nursita et al, 2020) menjelaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang unik, berbeda sesuai dengan tahapan usianya itulah anak usia dini. Pemberian stimulus pada anak usia dini (0-6 tahun) yang juga disebut dengan masa keemasan (golden age) sangat berperan penting untuk seluruh aspek perkembangan anak dan berperan dalam tugas

perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya. (Hardiyana, 2022) menjelaskan bahwa masa usia dini sebagai masa peka bagi setiap individu dimana pada masa ini setiap perkembangan akan menjadi sangat mudah untuk distimulasi, sehingga masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitive inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Menurut Hurlock perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. (Eka, 2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada 2 orang lain sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sarana yang sangat penting sebagai media untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan setiap orang. (Gerhani, 2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa yaitu perubahan yang lebih baik dalam kemampuan menguasai alat berkomunikasi, baik alat komunikasi menggunakan cara tertulis, lisan, maupun bahasa isyarat. Penguasaan alat komunikasi disini dapat diartikan sebagai usaha seseorang agar bisa memahami dan dipahami orang lain. Sejak seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain penggunaan bahasa akan menjadi efektif. Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor lingkungan, karena di lingkungan sebagian besar anak memperoleh kekayaan pembelajaran dalam segi Meniru. (Nur, 2022) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sebagai bekal berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan bahasa dan kosa kata pada anak merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan, karena dengan keterampilan bahasa yang baik dan dikuasai pada usia dini anak akan dengan mudah merespon stimulus dari lingkungan sekitarnya yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan dari si anak itu sendiri. pengembangan kemampuan bahasa pada anak diterapkan sejak dini adalah suatu upaya yang ditujukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kehidupan berikutnya dan pendidikan selanjutnya secara berkesinambungan, sehingga seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untuk mengekspresikan kehendaknya melainkan juga untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu stimulasi dini perlu diberikan kepada anak. Keterlambatan perkembangan awal dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa depan, sehingga diperlukan alat permainan edukatif seperti *flashcard* dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. (Antara, 2019) menyatakan bahwa media *flashcard* merupakan media pengajaran dengan metode 3 membaca gambar dengan menggunakan kartu yang berisi tanda, teks atau symbol yang berhubungan dengan gambar itu. Dapat disimpulkan bahwa *flashcard* salah satu media Pendidikan edukatif yang berisikan gambar-gambar serta kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diberikan. (Hidayat, 2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran menggunakan *flashcard* dapat diterapkan pada anak terutama yang berusia 4 bulan keatas. Manfaat menggunakan *flashcard* menurut (Hidayat, 2022) adalah sebagai berikut: a) Mengajari anak membaca sejak usia dini; b) Mengembangkan daya ingat otak kanan anak; c) Melatih kemampuan untuk berkonsentrasi; dan d) Meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia 2-3 tahun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

## II. MASALAH

Karena anak usia 2 hingga 3 tahun masih kurang dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, mereka juga kesulitan memahami arti kata dan menggunakan bahasa yang sesuai konteks. Keterbatasan kemampuan berbicara anak menjadi hambatan utama dalam berkomunikasi. Anak perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya selama proses pembelajaran, terutama membantunya berbicara dengan kata-kata.



Gambar 1. Denali Development Centre

### III. METODE

Metode Kegiatan pengabdian masyarakat di Denali Development Center menggunakan pembelajaran sesuai untuk anak usia 2-3 tahun, dilanjutkan dengan wawancara guru di Denali Development Center dan dilanjutkan melalui metode *flash card* multimedia yang berisi gambar (benda, binatang, dll.) pengembangan ejaan dan kosa kata. Metode *Flash card* yang digunakan dapat menjadi panduan dan merangsang siswa untuk memberikan jawaban yang diinginkan, kartu flash card dapat diberikan kepada anak sebagai permainan pengenalan huruf dan kata. Anak-anak akan menikmati gambar-gambar menarik dari *flash card* berwarna cerah, sehingga anak autisme mudah mengingat dan memahami gambar dan warna yang dilihatnya.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas utama yang dilakukan di Denali Development Center yaitu mengamati proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi siswa di kelas. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran, guru menjelaskan secara lisan dan menulis di papan tulis, kemudian membimbing anak berbicara kata demi kata di papan tulis. Konsentrasi mereka mudah tersebar dan kabur. Selain itu, tidak jarang mereka menolak melakukan kontak mata saat pembelajaran di kelas. Anak-anak mendapat reward berupa ucapan “besar, pintar dan pintar” ketika mengucapkan kata dengan benar, sehingga berdampak positif, membantu mereka termotivasi untuk berbicara sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak. Dari observasi pertama yang dilakukan, pengamat dan guru utama mendiskusikan perencanaan program untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas dengan Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa siswa usia 2 sampai 3 tahun. menggunakan kartu memori. Implementasi Dalam program kerja, kegiatan praktikum fokus pada pengembangan bahasa anak usia 2-3 tahun. Sebelum pelaksanaan program subjek terlebih dahulu diberikan pretest untuk melihat kondisi awal anak sebelum dilakukannya tindakan. Kondisi awal anak sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa anak hanya menguasai 12 kosa kata untuk kategori *flashcard* buah dan hewan dari keseluruhan total 44 *flashcard* yang dipakai. Ini terlihat pada tes awal saat anak diminta untuk menyebutkan nama buah dan hewan yang ada di *flashcard* dan terlihat anak hanya menguasai 12 kosa kata saja dari seluruh *flashcard* yang ditunjukkan oleh penulis. Hasil observasi sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Program ini dilaksanakan selama. Peluncuran awal pada minggu pertama tanggal 15 Juni 2023 adalah dengan menempatkan media di depan anak-anak dan kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal media untuk melihat minat mereka terhadap media *flashcard* media. Pengamat kemudian menunjukkan masing-masing sepuluh gambar *flashcard* satu per satu, mulai dari buah-buahan, hewan, benda, warna, dan organ. Mereka lalu diberikan pertanyaan seperti *flashcard* yang berbentuk jeruk, lalu ditanya buahnya apa, lalu ditanya apa warna jeruknya, bagaimana rasanya, dan bagaimana rasanya. Namun, awalnya mereka masih kurang tertarik dengan media yang digunakan dikarenakan karakteristik anak yang belum terbiasa dengan media baru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sesekali mereka juga menunjukkan perilaku berlebihan sehingga pelaksanaan pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan. Namun secara

keseluruhan, partisipasi anak terbukti baik, dibuktikan dengan observasi learning engagement anak dengan flashcard yang menunjukkan minat meski kurang optimal. Melalui pembelajaran yang telah diberikan diharapkan kemampuan berbicara anak autis dapat meningkat dan mampu mengucapkan kata secara lisan dan membentuk kalimat secara lisan. Pada tanggal 16 Juni 2023 terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pembelajaran dengan flashcard diawali dengan guru mengatur posisi anak agar nyaman, kemudian memberikan anak 10 flashcard, kemudian meminta anak menjawab Gambar yang diberikan secara lisan, kemudian meminta anak bertanya cukup dengan mengucapkan minimal dua kata berdasarkan gambar tersebut. pada kartu flash. Setelah menyelesaikan tugas yang diharapkan, guru akan memberi penghargaan dengan tos dan berkata “hebat”. Oleh karena itu, minat anak terhadap flashcards dalam proses pembelajaran semakin meningkat dan anak dapat menyebutkan nama-nama buah dan hewan, walaupun tetap dibimbing sedikit demi sedikit namun terkadang kondisi dan karakteristiknya membuat proses pembelajaran menjadi sedikit janggal, seperti terkadang mereka berteriak saat proses pembelajaran. Pada tanggal 17 Juni 2023 kemampuan anak dalam mengucapkan kata sesuai gambar flashcard sudah sangat baik dan mulai berkembang, kemudian anak mulai memahami pertanyaan yang diajukan seperti saat diberikan kartu bergambar kucing. lalu anak-anak ditanyai pertanyaan “Suara kucingnya seperti apa?, bagaimana cara kucing mengeong?” warna kucing? dan mereka menjawab pertanyaan itu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengalami kemajuan dalam hal komunikasi. Pada minggu ke 4 tanggal 18 Juni 2023 anak-anak menghafalkan beberapa kartu yang diwajibkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian diminta memilih sendiri kartunya dan membimbingnya membuat kalimat. Kefasihan mereka pun meningkat dengan sangat cepat ketika mereka melihat ke flashcard, lalu mengucapkan kata-kata seperti “apel merah, jambu hijau, kucing mengeong, duduk”, kemudian dibimbing oleh guru membuat kalimat seperti “apel merah, jambu hijau, kucing mengeong, kursi untuk duduk”. Anak tersebut menunjukkan sikap yang baik dan tidak berperilaku berlebihan seperti minggu lalu. Sebab, kondisi emosi mereka baik dan terbiasa menggunakan media. Pembelajaran tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa dan berbicara, pengamat menggunakan flashcard. Masa pemagangan dilaksanakan selama 4 minggu terhitung tanggal 16 Juni 2023. komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Galih, 2008). Ternyata benar, anak-anak mengalami gangguan komunikasi, kesulitan berinteraksi, dan gangguan tingkah laku, artinya mereka hanya mengucapkan beberapa patah kata dan bisa marah, menangis, bahkan menggigit pakaian ketika keinginannya tidak terpenuhi. Ahli. Anak-anak di Pusat Perkembangan Denali mengalami keterbelakangan bicara. Mereka mempunyai masalah suara yang kurang optimal dan sering menggunakan bahasa nonverbal. Mereka juga sering berbicara tanpa arah, tidak memahami topik pembicaraan, dan sering tidak memahami apa yang dibicarakan lawan bicara. Hal ini didukung oleh komentar (Christie, 2011) “Anak-anak pada umumnya mengalami kesulitan memahami bahasa lisan”. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas adalah menggunakan media flash card. (Arsyad,2006), menyatakan bahwa “media pembelajaran flash card meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar, termasuk namun tidak terbatas pada buku, perekam audio, kaset audio, kamera video, kamera video, film, slide (bingkai foto), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”. Berdasarkan hasil observasi kelas, anak mempunyai ketertarikan pada bidang visual khususnya gambar. Media pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan karakteristik dan minat siswa. Selanjutnya pengamat berdiskusi dengan kepala sekolah tentang penggunaan flashcard untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak., (Dina, 2011) disebutkan dengan jelas bahwa flash card adalah perlengkapan sekolah yang berbentuk kartu bergambar berukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Menurut beberapa ahli, ukuran flash card berbeda-beda, besar kecilnya flash card disesuaikan dengan besar kecilnya muka kelas. Jadi media pembelajaran flash card yang digunakan di kelas berukuran 6x6 cm dengan gambar buah-buahan, binatang, benda, warna dan organ. Meningkatkan keterampilan berbicara dengan flash card dapat meningkatkan prestasi akademik anak dalam jangka panjang. Kegiatan belajar anak dengan dukungan media akan menciptakan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa media. (Doman, 2020) yang menyatakan bahwa “flash card dapat diberikan kepada anak autis sebagai permainan mengenal huruf dan kata. Anak-anak akan menikmati gambar flashcard yang menarik dengan warna yang luar biasa, sehingga mereka mudah mengingat dan memahami gambar dan warna yang telah dilihatnya. Pada kegiatan ceramah di Denali Development Center selama beberapa minggu pertama, anak-anak protes dan dianggap tidak tertarik dengan flashcard karena belum familiar dengan penggunaan media pembelajaran dan kondisi emosinya masih kurang baik. Kemudian, pada minggu berikutnya, anak-anak menunjukkan minat pada kartu flash dan menunjukkan

pertumbuhan pesat dalam berbicara seolah-olah mereka dapat membuat kalimat sederhana sendiri. Oleh karena itu, hasil dari penggunaan flash card untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah dapat mengatasi permasalahan keterampilan berbicara anak autisme pada aspek kontak mata, kelancaran, pilihan kata dan menulis kalimat sederhana. Terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diamati dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran ini karena pemegang flashcard mempunyai gambar berwarna yang menarik. Selain itu, metode pembelajaran ekspresi verbal dengan flash card belum pernah diterapkan oleh guru sehingga masih tergolong baru bagi anak-anak. Penggunaan flash card tidak mengharuskan anak mengucapkan dan melakukan kalimat sederhana namun dapat didiversifikasi dengan cara yang lebih beragam seperti membuat permainan agar anak tidak merasa bosan dan lebih tertarik menggunakan *flash card*.

Tabel 1. Preetes

No	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Anak mampu mengucapkan kembali seluruh nama buah pada flashcard				√
2	Anak mampu menunjuk kembali seluruh flashcard buah yang disebutkan oleh penulis				√
3	Anak mampu mengucapkan kembali seluruh nama hewan pada flashcard				√
4	Anak mampu menunjuk kembali seluruh flashcard hewan yang disebutkan oleh penulis				√



Gambar 2. Pembelajaran di ruang kelas

Tabel 2. Posttest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1. Ana	Anak mampu mengucapkan kembali seluruh nama buah pada flashcard yang telah dipelajari		√		
2 Anak	Anak mampu menunjuk kembali seluruh flashcard buah yang disebutkan oleh penulis		√		
3 Anak	Anak mampu mengucapkan kembali seluruh nama hewan pada flashcard yang telah dipelajari			√	
4 Anak	Anak mampu menunjuk kembali seluruh flashcard hewan yang disebutkan oleh penulis		√		



Gambar 3. Pembelajaran secara individual menggunakan flashcard



Gambar 4. Pembelajaran secara individual menggunakan *flashcard*

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan dalam keterampilan bahasa pada anak setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan adanya peningkatan dalam kosa kata yang dikuasai anak, Jika dibandingkan dengan kemampuan anak sebelum diberi tindakan, kemampuan anak berada pada kriteria kurang, namun setelah diberi tindakan anak menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuannya, hal ini dapat dilihat dari tabel observasi setelah diberi tindakan yang menunjukkan kemampuan anak berada pada kategori baik dan cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan bahasa anak setelah mendapat tindakan pembelajaran dengan media *flashcard*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar. *Journal of early childhood and character education*, 2, 146-170.
- Sugiantiningsih, I. A. & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal ilmiah Pendidikan profesi guru*, 2(2), 298- 398.
- Hadi, P. & Gerhani, P. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Journal of Education and instruction*, 2(1), 25-31.
- Hidayat, A. (2022). Pengembangan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Anak. *Journal on Teacher education*, 3(2), 277-289.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A. & Fahrída, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-14.
- Sukrin. (2021). Tahapan Kemampuan Pengembangan Kognitif Berbahasa Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *Jurnal Pemikiran dan Program kerja Pendidikan Dasar*, 5, 45-53.
- Syamsiyah, N. & Hardiyana, A. (2022). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Aisyah, N., Ridwan, R., Huda, H., Faisol, W., & Muawanah, H. (2022). Effectiveness of Flash Card Media to Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3537-3545.
- Zung, I., Imundo, M. N., & Pan, S. C. (2022). How do college students use digital flashcards during self-regulated learning. *Memory*, 30(8), 923-941.
- Yantik, F., Sutrisno, S., & Wiryanto, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420-3427.